Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Haris Sumadiria, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2005, h. 3).

Jurnalisme merupakan bentuk komunikasi yang menanyakan, dan menjawab, pertanyaan apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Dari bentuk komunikasi tersebut, jurnalisme menginformasikan kepada masyarakat hasil temuannya (Harcup, 2009, h. 3).

Tujuan utama dari jurnalisme yaitu menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya kepada warga masyarakat agar dengan informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas (Ishwara, 2005, h. 9).

Dalam UU No.40/1999, kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Dalam prakteknya, jurnalis menggunakan beragam media yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pada awalnya jurnalis menggunakan media cetak seperti surat kabar dan majalah. Munculnya media elektronik seperti radio dan televisi menuntut jurnalis untuk beradaptasi dan menggunakan media tersebut. Selanjutnya kemunculan internet pun menimbulkan media baru bagi jurnalis yang disebut Jurnalisme *Online*.

Menurut Tom Rosenstiel (dikutip dalam Ishwara, 2005, h. 5), kehadiran teknologi baru dianggap bukan sebagai ancaman bagi surat kabar tetapi justru merupakan suatu kesempatan. Pesatnya kemajuan teknologi mengakibatkan berbagai macam informasi deras mengalir masuk.

Proses kerja reporter..., Nabilah Rahmagitha, FIKOM UMN, 2015

Perubahan di atas tentu menuntut peran baru dari media. Kalau dulu hanya menjadi penyalur informasi, maka kini menjadi fasilitator; penyaring dan pemberi makna dari sebuah informasi (Ishwara, 2005, h. 5).

Di masa kini makna menjadi jurnalis yaitu memahami apa itu berita dan mengapa hal itu penting. Memahami berita apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk diketahui, mencari tahu di mana mendapatkan fakta, dan memilah semua pilihan untuk menyajikan sebuah informasi sehingga masyarakat merasakan dampaknya (Thornburg, 2011, h. 7).

Dalam buku Producing Online News, Ryan M. Thornburg (2011, h. 8) menyatakan jurnalisme *online* lebih dari montase media yang ada. Teknologi yang digunakan dalam media *online* pun berbeda. Waktu, cara, dan tempat orang menggunakan media *online* berbeda. Kemampuan untuk membuat berita yang relevan dan bermakna bagi masyarakat pun berbeda.

Jurnalisme *online* tidak seperti media terdahulu. Dalam banyak hal, jurnalisme *online* menawarkan kualitas terbaik dari siaran mapun berita cetak dan memiliki beberapa fitur khusus. Tidak seperti media lainnya, ia juga mempunyai standar dan format yang masih relatif baru dan terus berkembang (Craig, 2005, h. 14).

Jurnalisme *online* memiliki beberapa kekuatan dibanding media lainnya. Richard Craig dalam buku *Online Journalism* menjelaskan kekuatan dari jurnalisme *online* (2005, h. 8) antara lain:

1) Dapat di-*update* secara langsung;
2) Dapat menyertakan foto, video, dan audio dari peristiwa;
3) Dapat meliput berita secara langsung;
4) Dapat memberikan berita lebih dalam dibanding media penyiaran.

Walaupun terdapat perbedaan mendasar jurnalisme online dengan media pendahulunya, namun jurnalis tetap mematuhi elemen dan nilai berita terdahulu. Seorang jurnalis harus beradaptasi dengan tiga atribut komunikasi *online* yang membuat pemberitaan, produksi, dan distribusi berita via internet berbeda dari medium lainnya.

Proses kerja reporter..., Nabilah Rahmagitha, FIKOM UMN, 2015

Berikut tiga pilar jurnalisme *online* yang dijabarkan oleh Thornburg (2011, h. 8):

1) Multimedia: Jurnalis memiliki pilihan yang beragam untuk mengkombinasi teknik *storytelling* untuk mewartakan elemen-elemen yang berbeda dalam satu cerita atau berita.
2) Interaktif: Sumber, jurnalis, dan audiens turut berpartisipasi dalam menciptakan cerita.
3) Sesuai peminatan: Audiens memiliki kendali yang sebelumnya pernah ada atas waktu, tempat, dan subyek dari berita yang dikonsumsi.

Saat teknologi komunikasi berevolusi, begitu juga dengan audiens. Saat ini audiens memiki sikap yang berbeda dengan audiens di masa lampau. Audiens yang mendapatkan berita dan informasi dari sumber *online* memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang membaca surat kabar atau menonton televisi. Begitu pula dengan orang yang mendapatkan berita dari beberapa media akan mengkonsumsi dan berinteraksi dengan masing-masing media secara berbeda (Thornburg, 2011, h. 58).

Jay Rosen dalam Jones dan Salter (2012, h. 11) mengatakan bahwa jurnalis harus memiliki hubungan yang mendalam dengan publik atau masyarakat. Beberapa proyek jurnalisme publik, jurnalis menulis bersama masyarakat dalam *focus group*, yang berarti jurnalisme berlangsung sebagai upaya kolektif dan kolaboratif.

Maka, Jurnalisme *online* memudahkan terbentuknya *Citizen Journalism*. Pepih Nugraha (2012, h. 18) mengidentifikasi c*itizen journalism* sebagai warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan professional, namun dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya bisa menjadi saksi mata atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya, meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis, dan menyiarkannya di media *online*.

Salah satu media *online* di Indonesia yang memiliki kanal untuk c*itizen journalism* yaitu Liputan6.com. Dengan slogan Aktual, Tajam, dan Terpercaya, Liputan6.com memberikan beragam informasi melalui berbagai

Proses kerja reporter..., Nabilah Rahmagitha, FIKOM UMN, 2015

kanal. Salah satu kanal andalan Liputan6.com yang mengajak peran aktif masyarakat yaitu Citizen6.

Citizen6 merupakan portal komunitas untuk mewadahi informasi, ide dan pendapat setiap warga masyarakat yang dituangkan berupa tulisan, foto maupun video sehingga tersebar ke khalayak yang lebih luas. Dalam kanal ini terdapat editor dan reporter yang menyajikan berita secara informatif, mengedukasi, dan menghibur.

Penulis mendapat kesempatan kerja magang di Liputan6.com sebagai reporter di Citizen6. Dalam kanal ini penulis berkesempatan mempelajari proses kerja jurnalisme *online* dan berinteraksi serta membangun hubungan dengan masyarakat yang merupakan unsur penting dari jurnalisme *online*.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Kerja magang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang memiliki bobot 4 SKS. Melalui mata kuliah kerja magang diharapkan mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah dalam dunia kerja nyata.

Dari berbagai media dalam jurnalistik, penulis melaksanakan kerja magang di media *online*. Tak dipungkiri, media *online* memiliki posisinya sendiri di masa kini. Tentu setiap media memiliki pola kerja yang berbeda. Maka di media *online* Liputan6.com penulis berharap dapat memahami bagaimana proses kerja wartawan *online* dari mempersiapkan tulisan, wawancara, menulis, verifikasi, hingga tulisan tersebut masuk ke *website*.

1.3. Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka penulis melakukan kerja magang selama dua bulan atau 40 hari. Penulis bekerja di Liputan6.com mulai dari 9 Maret 2015 hingga 5 Mei 2015.

Untuk waktu kerja, penulis bekerja hari Senin hingga Jumat mulai dari jam 09:00 hingga 18:00 sesuai dengan jam kerja karyawan di Liputan6.com.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pertama yang dilalui penulis dalam kerja magang ini yaitu menghubungi atau mencari tahu lowongan kerja dari beberapa perusahaan media. Tanggal 27 Januari 2015, penulis mengirimkan email ke beberapa majalah dan radio yang diminati oleh penulis.

Tanggal 28 Januari, penulis menghubungi Career Development Center Universitas Multimedia Nusantara untuk menanyakan lowongan magang jurnalistik. Namun pada saat itu, pihak CDC menyatakan sedang tidak ada permintaan ke Universitas Multimedia Nusantara untuk bidang jurnalistik.

Ketika tidak ada kabar dari beberapa media sebelumnya, maka penulis mengirimkan CV ke beberapa media lainnya. Pada akhirnya penulis mendapatkan kabar dari teman yang pernah magang di Liputan6.com bahwa media tersebut sedang membutuhkan tenaga kerja magang.

Tanggal 10 Februari 2015 penulis dan tiga teman lainnya melalui tahapan wawancara dengan Husnaini, HRD Liputan6.com. Saat itu penulis yang menyerahkan CV dan transkrip nilai diberikan penawaran untuk mencoba di kanal *health*, *lifestyle* atau vidio.com. Pihak HRD pun memberikan batas waktu sepuluh hari untuk memberikan kabar selanjutnya.

Sebelum batas 10 hari, penulis menghubungi HRD dan dijanjikan akan diberikan kabar pada Senin 23 Februari 2015. Saat dihubungi pada hari senin pihak HRD meminta persetujuan kepada penulis untuk kesiapannya ditempatkan di kanal lain selain yang ditawarkan setelah wawancara.

Selasa 24 Februari 2015, penulis mendapatkan kabar dari HRD bahwa penulis diterima di kanal Citizen6 Liputan6.com. Setelah menelaah isi dari kanal tersebut maka penulis pun menyetujui tawaran dan diarahkan untuk mulai kerja magang pada tanggal 9 Maret 2015.

Tanggal 9 Maret, penulis mulai kerja magang. Sebelumnya penulis menyerahkan surat KM 02 dari kampus dan pihak HRD memberikan ID

Proses kerja reporter..., Nabilah Rahmagitha, FIKOM UMN, 2015

Card. Setelah beberapa hari kerja tepatnya tanggal 23 Maret 2015 pihak Liputan6.com baru memberikan surat pernyataan bahwa penulis diterima magang.

Setelah surat diterima, pada 27 Maret 2015 penulis menyerahkan surat pernyataan tersebut ke BAAK dan jurusan komunikasi untuk mendapatkan KM 03 sampai KM 07.

Kerja magang penulis pun telah menempuh 2 bulan. Maka penulis mengurus kelengkapan KM 03, KM 04, KM 05, dan KM 06 pada 4 Mei 2015 sesuai dengan kesepakatan dengan koordinator lapangan.

5 Mei 2015 merupakan hari terakhir dari kerja magang penulis. Setelahnya penulis mempersiapkan bahan-bahan untuk penulisan laporan kerja magang.

Proses kerja reporter..., Nabilah Rahmagitha, FIKOM UMN, 2015